

PROGRAM BLUE HEART CAMPAIGN UNITED NATIONS OFFICE ON DRUGS AND CRIME (UNODC) DI MEKSIKO TAHUN 2020-2021

Oleh: Lyona Keren Saragi

Pembimbing: Dr. Yessi Olivia, S.IP., M.IntRel

email: lyona.keren2681@student.unri.ac.id

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas KM 12.5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Human trafficking is a complex form of human rights violation, particularly in countries with high levels of social inequality like Mexico. One of the groups most vulnerable to this practice is indigenous communities, who are often marginalized both economically and politically. This study aims to analyze the implementation of the Blue Heart Campaign by the United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) in Mexico in 2020–2021 and assess the extent to which the program has reached victims from indigenous communities. By using document analysis method and a constructivist perspective, this study examines UNODC's role as an international actor in shaping norms and discourse on human trafficking. The results show that although the campaign has succeeded in raising public awareness of the issue on human trafficking, several limitations remain, such as a lack of ethnically disaggregated data and a lack of culturally sensitive strategies. Collaborative efforts between international organizations, governments, and local communities are needed to design more inclusive and responsive policies to human trafficking cases.

Keywords: *Human trafficking, UNODC, Blue Heart Campaign, indigenous communities, Mexico*

PENDAHULUAN

Protokol Palermo (*Palermo Protocol*) tahun 2000 mendefinisikan perdagangan manusia (*human trafficking*) sebagai kejahatan yang melibatkan proses dimana seorang individu melewati proses perekrutan, pengangkutan, pemindahan, atau penyelundupan dan kemudian ditempatkan pada situasi eksploitatif demi tercapainya keuntungan bagi pihak tertentu.¹ Perdagangan manusia dapat terjadi di dalam atau bahkan luar lintas batas negara dan jelas merupakan masalah yang melanggar Hak Asasi Manusia (HAM) karena telah menempatkan suatu individu pada situasi yang eksploitatif. Korban perdagangan manusia tidak dibatasi oleh umur, kewarganegaraan, pekerjaan, hingga jenis kelamin – baik perempuan, laki-laki, maupun anak-anak dapat menjadi korban perdagangan manusia yang dilakukan untuk berbagai tujuan.

Menurut *International Labour Organization* (ILO), terdapat sekitar 28 juta korban perdagangan manusia yang tersebar di seluruh dunia, dimana 80% diantaranya merupakan korban kerja paksa (*forced labour*) dan 20% merupakan korban perdagangan seks (*sex trafficking*).² Pelaku perdagangan manusia cenderung menargetkan kelompok masyarakat yang rentan terhadap eksploitasi seperti masyarakat adat (*indigenous people*), migran, komunitas LGBTQ+, atau orang dengan disabilitas karena sering kali mempunyai kondisi yang kurang beruntung secara

finansial.³ Oleh karena itu banyak dari mereka yang mengira akan mendapat pekerjaan dengan gaji memuaskan, namun malah terjerumus ke dalam perbudakan modern.

Di Meksiko, masalah perdagangan manusia sudah menjadi fenomena yang mengkhawatirkan. Sebagai salah satu negara yang memiliki pasar perdagangan manusia terbesar di wilayah regionalnya, Meksiko menjadi destinasi sekaligus tempat transit dari aktivitas perdagangan manusia.⁴ Meskipun selama pandemi pemerintah mengeluarkan kebijakan yang membatasi mobilisasi masyarakat, hal tersebut tidak memberikan efek signifikan terhadap kelompok-kelompok kriminal di Meksiko. Kebijakan pembatasan mobilisasi hanya berpengaruh pada pengoperasian perdagangan manusia di area perbatasan Amerika Serikat dan Meksiko – dimana mereka mendapat sejumlah kecil korban namun dengan nilai yang tinggi.⁵ Keadaan demikian bisa terjadi dikarenakan oleh kurangnya pengawasan dari pihak berwenang.

Laporan tahunan mengenai perdagangan manusia yang dikeluarkan oleh *U.S. Department of Homeland Security* (DHS) di tahun 2020 menyatakan bahwa Meksiko masih berada pada *Tier 2* – yang mana artinya upaya pemerintah Meksiko terkait penanggulangan kasus perdagangan manusia di wilayahnya belum mencapai standar minimum *Trafficking Victims Protection Act* (TVPA).⁶ Kondisi ini sangat

¹ Office of the United Nations High Commissioner for Human Rights. (2014). *Human Rights and Human Trafficking Fact Sheet No.6*. OHCHR.

² International Labour Organization. (2017). *Global estimates of modern slavery: Forced labour and forced marriage*. <https://www.ilo.org/publications/global-estimates-modern-slavery-forced-labour-and-forced-marriage-1> diakses pada tanggal 16 Mei 2024.

³ Minister of Public Safety and Emergency Preparedness. (2021). *National Strategy To Combat*

Human Trafficking Annual Report 2019-2020. <https://www.publicsafety.gc.ca/cnt/rsrscs/pblctns/2019-ntnl-strtg-cmbt-hmn-trffckng/2019-ntnl-strtg-cmbt-hmn-trffckng-en.pdf> diakses pada tanggal 8 Mei 2024.

⁴ Global Organized Crime Index. (2021). *Mexico*. <https://ocindex.net/2021/country/mexico> diakses pada tanggal 8 Mei 2024.

⁵ Ibid.

⁶ U.S. Department of State. (2020). *Trafficking in Persons Report 20th Edition: June 2020*.

disayangkan terutama jika dibandingkan dengan fakta bahwa pemerintah Meksiko telah meratifikasi Protokol Palermo pada tahun 2000.⁷ Tantangan yang harus dihadapi Meksiko adalah mengupayakan peningkatan identifikasi kasus, perlindungan korban, serta persekusi pelaku perdagangan manusia yang lebih efektif.

Perlu diketahui bahwa Meksiko merupakan rumah bagi 68 suku masyarakat adat yang ada di wilayah Amerika.⁸ Secara lebih spesifik, terdapat sebanyak 15.1% masyarakat adat yang merepresentasikan jumlah populasi di Meksiko.⁹ Berdasarkan sensus yang dilakukan pada tahun 2020, tercatat ada sebanyak 11.8 juta orang yang bertempat tinggal di perumahan masyarakat adat di Meksiko.¹⁰ Meskipun begitu, komunitas masyarakat adat tersebut kerap mengalami ketidakberuntungan akibat kurangnya pengakuan.

Sebagai bentuk kepedulian terhadap kasus perdagangan manusia yang masih terjadi hingga abad ke-21 ini, *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) selaku organisasi yang berfokus untuk memberikan bantuan terhadap masalah transnasional membentuk sebuah program bernama *Blue Heart Campaign*. Program yang diluncurkan pada tahun 2009 ini merupakan bentuk solidaritas dan komitmen dari 45 negara anggota, organisasi, serta masyarakat sipil untuk membantu menaikkan kesadaran maupun menangani kasus perdagangan

manusia di seluruh dunia.¹¹ Melalui program *Blue Heart Campaign*, korban perdagangan manusia mendapatkan bantuan serta perlindungan dari organisasi-organisasi khusus – contohnya seperti *United Nations Voluntary Trust Fund for Victims of Trafficking in Persons* (UNVTF).¹²

UNODC sudah berkolaborasi dengan ketua-ketua masyarakat adat lokal sejak tahun 2018 untuk mengatasi kasus perdagangan manusia serta dampaknya dengan menggunakan strategi yang sesuai dengan budaya maupun bahasa mereka masing-masing.¹³ Dengan demikian, pertukaran informasi serta pelatihan yang telah dirancang sebagai bagian dari strategi *Blue Heart Campaign* dipastikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat adat.

Tidak dapat dibantah bahwa perdagangan manusia menjadi salah satu isu global yang memerlukan strategi komprehensif dalam proses penanganannya dikarenakan adanya proses pemindahan sejumlah korban secara ilegal melalui batas-batas negara. Maka dari itu, pemerintah sudah seharusnya bertugas untuk memberikan perlindungan terhadap masyarakat serta negara. Integrasi, kolaborasi, maupun dukungan dari banyak pihak akan sangat menguntungkan negara jika ingin menekan tingkat perdagangan manusia. Dalam hal ini pemerintah Meksiko dan UNODC sama-sama mengupayakan strategi yang melibatkan tidak hanya

<https://www.state.gov/wp-content/uploads/2020/06/2020-TIP-Report-Complete-062420-FINAL.pdf> diakses pada tanggal 8 Mei 2024.

⁷ Traulsen, R. C. (2016). *The Mexican Legal Remedies for Trafficking in Persons Victim and its compliance with International Standards*. The Center for Civil and Human Rights: University of Notre Dame.

⁸ International Work Group for Indigenous Affairs. (n.d.). *Indigenous Peoples in Mexico*.

<https://www.iwgia.org/en/mexico.html> diakses pada tanggal 8 Mei 2024.

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid.

¹¹ United Nations Information Service Vienna. (n.d.). *Blue Heart Campaign by UNODC*.

<https://unis.unvienna.org/unis/en/campaigns/blue-heart-campaign.html#:~:text=Blue%20Heart%20Campaign%20by%20UNODC&text=Launched%20in%202009%2C%20the%20campaign.prevent%20and%20eradicate%20this%20crime> diakses pada tanggal 8 Mei 2024.

¹² United Nations Office on Drugs and Crime. (n.d.). *Blue Heart Campaign*.

<https://www.unodc.org/unodc/en/blueheart/> diakses pada tanggal 8 Mei 2024.

¹³ Ibid.

lembaga negara, namun juga masyarakat untuk menunjukkan niat perlawanan akan tercorengnya nilai-nilai HAM, terutama bagi komunitas masyarakat adat.

KERANGKA TEORI

Perspektif Konstruktivisme

Dalam rangka menganalisis upaya UNODC untuk membantu penanggulangan kasus perdagangan manusia yang dialami oleh masyarakat adat di Meksiko, penelitian ini menggunakan perspektif konstruktivisme. Perspektif ini mengadopsi konstruksi sosial yang menyiratkan bagaimana manusia mampu menciptakan lingkungan sebagai tempat berinteraksi meskipun tidak dapat mengatur atau mengontrol seluruh faktor eksternal seperti apa yang dikehendaki.¹⁴ Pada dasarnya, dapat dikatakan bahwa perspektif konstruktivisme memiliki keterikatan dengan ide atau konsep yang diciptakan oleh manusia.

Melalui kacamata konstruktivisme, perdagangan manusia adalah fenomena yang dimaknai sebagai bentuk kejahatan transnasional. Realitas perdagangan manusia terbentuk melalui ide, norma, serta konstruksi sosial yang dianut oleh aktor internasional. Kasus perdagangan manusia merupakan masalah serius dan harus ditangani dengan baik demi mengurangi jumlah korban yang akan mengalami berbagai bentuk eksploitasi.

Konstruktivisme juga menekankan peran identitas aktor dalam membentuk suatu kebijakan. Eksistensi UNODC memiliki peranan yang cukup signifikan terhadap penanggulangan kasus perdagangan manusia – mengingat bahwa organisasi internasional tersebut berfokus pada pemberian bantuan

dari ancaman penyalahgunaan obat-obatan atau narkoba, kejahatan terencana (*organized crime*), korupsi, serta terorisme bagi negara anggotanya.¹⁵ Identitas UNODC mencerminkan komitmen terhadap nilai-nilai HAM, keadilan, serta keamanan bagi negara bangsa. Perspektif konstruktivisme juga dapat berpengaruh pada bagaimana UNODC melihat fenomena perdagangan manusia sebelum merancang pendekatan maupun strategi untuk menangani permasalahan tersebut.

Tingkat Analisa: Negara Bangsa

Pengkajian penelitian ini membutuhkan fokus yang ditetapkan sebagai level analisis. Dalam rangka menganalisis upaya UNODC untuk membantu penanggulangan kasus perdagangan manusia yang dialami oleh masyarakat adat di Meksiko, penelitian ini menetapkan level analisis pada negara-bangsa (*state-level analysis*) yang berfokus pada faktor-faktor internal dari suatu negara sebagai tolak ukur perilakunya.¹⁶ Seorang peneliti membutuhkan pemahaman terkait bagaimana aktor dari dalam suatu negara mempunyai peran saat membuat atau mengambil kebijakan luar negeri. Tidak hanya itu, penelitian yang menggunakan tingkat analisis negara-bangsa juga menitikkan fokusnya pada masyarakat yang diwakili oleh kelompok, badan, atau lembaga.

Teori Organisasi Internasional

Penelitian ini menggunakan teori organisasi internasional yang digagaskan oleh Clive Archer. Teori ini menjelaskan tentang bagaimana dua atau lebih negara sepakat untuk mewujudkan suatu tujuan demi

¹⁴ I Gede Wicaksana. (2016). *Teori Hubungan Internasional Perspektif-Perspektif Klasik: Konstruktivisme*. Surabaya: Cakra Studi Global Strategis (CSGS).

¹⁵ United Nations Office on Drugs and Crime. (n.d.). *About the United Nations Office on Drugs and*

Crime. <https://www.unodc.org/unodc/en/about-unodc/index.html> diakses pada tanggal 13 Mei 2024.

¹⁶ Yessi, O. (2013). Level Analisis Sistem dan Teori Hubungan Internasional. *Jurnal Transnasional*, Vol. 5 No. 1.

tercapainya kepentingan bersama.¹⁷ Archer membagi peranan organisasi internasional menjadi tiga, yaitu: (1) organisasi internasional dijadikan sebagai instrument kebijakan; (2) organisasi internasional merupakan wadah bagi negara-negara anggota untuk melakukan forum; serta (3) organisasi internasional adalah entitas independen yang dapat melaksanakan suatu kebijakan tanpa adanya pengaruh dari pihak-pihak eksternal.¹⁸

Sehubungan dengan kasus perdagangan manusia yang mengganggu keamanan negara dan bangsa, penelitian ini berfokus pada peran organisasi internasional selaku entitas independen. UNODC memiliki tugas untuk melakukan tindakan penanggulangan. Secara lebih lanjut, Barnett dan Finnemore menjelaskan bahwa organisasi internasional memiliki efek konstitutif yang muncul dari birokrasi politik.¹⁹ Efek konstitusi tersebut menyebabkan organisasi internasional mampu memberikan makna terhadap situasi yang menjadi fokus mereka. Misi dari dibentuknya organisasi internasional adalah untuk menyebarkan, menanamkan, serta menegakkan nilai dan norma global.²⁰ Maka dari itu, UNODC sebagai organisasi yang terspesialisasi dalam penanganan kejahatan transnasional mempunyai wewenang untuk menetapkan regulasi terkait pencegahan perdagangan manusia bagi negara anggotanya.

METODE PENELITIAN

Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun maksud dari metode kualitatif adalah proses pengambilan data yang menghasilkan informasi deskriptif mengenai suatu fenomena atau perilaku tertentu.²¹ Metode kualitatif digunakan agar penelitian ini memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai suatu fenomena dari sudut pandang subjek yang sedang diteliti. Melalui bantuan uji teori serta penyatuan hubungan antar variabel, metode kualitatif mampu menjabarkan data-data yang sesuai dengan fakta maupun temuan di lapangan.

Untuk mengetahui jawaban dari masalah yang sedang dikaji, penelitian ini menggunakan teknik analisis dokumen. Teknik analisis dokumen adalah proses pengumpulan data melalui sumber-sumber tertulis yang menggunakan bahasa sinkronis.²² Dalam penelitian diharuskan untuk membaca secara seksama sumber-sumber tertulis untuk mendapatkan data yang relevan sebagai pendukung penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Umum UNODC dan Fenomena Perdagangan Manusia

Berada di bawah naungan PBB, kehadiran UNODC ditujukan sebagai organisasi internasional yang membantu negara-negara anggotanya mengatasi masalah kejahatan transnasional.²³ UNODC

¹⁷ Gito Wentuk. (2022). Peran United Nations Environment Programme (UNEP) dalam Menangani Kasus Pencemaran Lingkungan Used Acid Lead Battery (ULAB) di Bangladesh Tahun 2018. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/26447> diakses pada tanggal 16 Mei 2024.

¹⁸ Clive Archer. (2001). *International Organization*. Routledge: London.

¹⁹ Michael Barnett, Martha Finnemore. (1999). The Politics, Power, and Pathologies of International Organizations. *International Organizations*, Vol. 53 No. 4.

²⁰ Ibid.

²¹ Tobing, dkk. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_dir/870ba33936829bb37ecd8f62f8514ba7.pdf diakses pada tanggal 24 Mei 2023.

²² Sonia A. (2014). *Analisis Pemakaian Kata Sapaan pada Cerpen Arbi sebagai Alternatif Pembelajaran dalam Menulis Naskah Pidato pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar*. <https://repository.upi.edu/20054/> diakses pada tanggal 24 Mei 2023.

²³ United Nations Office on Drugs and Crime. (n.d.). *Overview*.

Selaku organisasi yang berfokus pada penanganan kejahatan-kejahatan transnasional, segala upaya yang dilakukan oleh UNODC – baik itu berupa bantuan teknis, penelitian, maupun dukungan normatif, bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap keamanan, kedamaian, serta keberlangsungan hidup masyarakat internasional yang sesuai dengan esensi HAM.²⁵ Organisasi tersebut dipercaya dapat bekerja sama dengan pemerintah negara untuk mengidentifikasi dan mengembangkan respon yang efektif dalam menghadapi suatu ancaman.

<https://www.unodc.org/southeasterneurope/en/overview.html> diakses pada tanggal 13 Mei 2024.

²⁵ Ibid.

<https://app.powerbi.com/view?r=eyJrJoiNDU2NjExZGIOTgyNS00ZTc5LTk5YzktZWVkaOGNjODdiMDNkIiwidCI6IjBmOWUzNWRRiLTU0NGYtNGY2MC1iZGNjLTVlYToxNmU2ZGM3MCIslmMiOiJh9>

manusia.²⁷ Meskipun ditemukan di setiap negara, perdagangan manusia tetap merupakan kejahatan yang berjalan secara tersembunyi.

Meskipun ditemukan adanya penurunan, perempuan dan anak-anak tetap menjadi korban terbanyak dari bentuk eksploitasi seksual secara historis. UNODC menyatakan bahwa perempuan mendominasi sebanyak 60% dari total korban yang terdeteksi pada tahun 2020.²⁹ Pada tahun yang sama, UNODC dalam laporannya juga memperlihatkan bagaimana jumlah korban kerja paksa berada di kisaran angka yang setara dengan korban eksploitasi seksual, yakni di bawah 40%.³⁰ Bentuk eksploitasi yang dialami oleh korban perdagangan

³⁰ Ibid.

manusia tidak hanya terbatas pada kerja paksa atau perdagangan seks.

Terdapat berbagai macam bentuk eksploitasi lain yang bisa berubah-ubah tergantung dengan kebutuhan para pelaku. Contoh dari bentuk eksploitasi tersebut dapat dilihat dari korban yang dipaksa untuk melakukan aktivitas kriminal seperti pencurian, penipuan, atau perdagangan obat-obatan terlarang.³¹ Ada juga korban yang dipaksa untuk mengemis. Biasanya bentuk eksploitasi ini dilakukan oleh orang-orang yang memiliki disabilitas fisik, anak-anak, atau keluarga dengan tingkat kemiskinan ekstrem.³² Bentuk eksploitasi lain yang juga masih marak terjadi adalah pernikahan paksa, dimana kebanyakan korbannya adalah perempuan.³³ Meskipun tidak ditemukan sebanyak dua bentuk eksploitasi sebelumnya, korban tetap mengalami kerugian baik secara fisik maupun mental dan resiko dari tindakannya tentu tidak lebih ringan.

Pandemi COVID-19 menjadi contoh suram tentang bagaimana para aktor perdagangan manusia menggunakan teknologi dalam skala besar sebagai cara untuk beradaptasi dengan perkembangan masyarakat. Melalui teknologi yang sudah maju, mereka merekrut korban secara daring. Ada banyak manfaat yang bisa didapat oleh pelaku perdagangan manusia dalam menggunakan teknologi untuk mengeksploitasi korban. Poin paling penting dari penggunaan metode *online* adalah untuk menghindari resiko teridentifikasi dan dituntut.

Kemajuan pesat pada bidang komunikasi maupun transportasi telah

menyamarkan batas-batas wilayah yang menyebabkan manusia dapat melakukan mobilisasi dengan mudah dan cepat. Meskipun begitu, nyatanya hal tersebut juga menimbulkan dampak negatif seperti kemunculan kejahatan domestik maupun lintas negara. Terbukanya akses terhadap wilayah suatu negara menjadi kesempatan bagi beberapa organisasi untuk melakukan kejahatan terorganisir.³⁴ Kejahatan terorganisir yang melewati batas suatu negara termasuk ke dalam kategori *extraordinary crimes* dan sudah sepatutnya mendapatkan penanganan yang lebih mendalam.

Kemunculan pandemi COVID-19 memberikan dampak buruk terhadap negara-negara di dunia. Pandemi COVID-19 tidak hanya merenggut banyak nyawa, tetapi juga mengubah situasi kehidupan menjadi sulit. Pemerintah terpaksa harus menghentikan sebagian besar kegiatan sektor ekonomi demi mencegah terjadinya penyebaran virus secara lebih masif. Kondisi ini memicu bertambahnya persentase eksploitasi bagi kelompok masyarakat yang termarginalkan. Selain itu, pengalihan kegiatan belajar-mengajar menjadi pertemuan daring juga menimbulkan resiko kerentanan anak-anak terhadap predator yang merajalela di internet.

Melalui GloTip, UNODC juga menunjukkan bahwa korban menerima sedikit bantuan dari lembaga pemerintahan.³⁵ Sebagian besar kasus perdagangan manusia terungkap ke penegak hukum karena tindakan korban sendiri. Investigasi dimulai ketika korban berhasil keluar dari eksploitasi dan melaporkan diri kepada pihak berwenang. Terkadang keluarga korban yang

³¹ United Nations Office on Drugs and Crime. (2023). Global Report on Trafficking in Persons 2022. https://www.unodc.org/documents/data-and-analysis/tip/2021/GLOTiP_2020_15jan_web.pdf diakses pada tanggal 26 April 2025.

³² Ibid.

³³ Ibid.

³⁴ Maria Ayu, Sherly Putri. (2018). Perdagangan Perempuan dan Anak Serta Tindak Pidana Korupsi

sebagai Kejahatan Transnasional Terorganisir berdasarkan Konvensi Palermo. *Jurnal Bina Mulia Hukum*, Vol. 3 No.1.

³⁵ United Nations Office on Drugs and Crime. (2023). Global Report on Trafficking in Persons 2022. https://www.unodc.org/documents/data-and-analysis/tip/2021/GLOTiP_2020_15jan_web.pdf diakses pada tanggal 27 April 2025.

mengambil tindakan dan melaporkan hilangnya kerabat mereka. Sejumlah kasus identifikasi lain muncul karena ada laporan dari pihak non-penegak hukum atau masyarakat yang melihat kegagalan dari sebuah situasi.

Dinamika Kehidupan Masyarakat di Meksiko

Meksiko adalah sebuah negara berkembang di bagian selatan Amerika Utara dengan populasi yang menjadi penutur bahasa Spanyol terbesar di dunia.³⁶ Masyarakatnya dicirikan oleh kesenjangan ekonomi dan kemiskinan yang ekstrim, namun terlepas dari tantangan yang dihadapi sebagai negara berkembang, Meksiko sendiri merupakan salah satu negara Amerika Latin dengan basis industri dinamis dan memiliki sumber daya mineral melimpah.³⁷

Sepanjang dengan perubahan zaman, Meksiko mengalami rangkaian perubahan di beberapa aspek dan menghasilkan dampak yang signifikan. Sudah menjadi rahasia umum tentang bagaimana negara-negara Amerika Latin dikenal sebagai tempat dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Berdasarkan *Economic Commission for Latin America* (ECLA), terhitung sejak tahun 1980 tingkat kemiskinan di negara-negara Amerika Latin telah mengalami kenaikan hingga 44% sampai pada tahun 2000.³⁸ Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan oleh populasi penduduk yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Peningkatan populasi mengarah pada ikut bertambahnya jumlah pengangguran sehingga pada akhirnya

menyebabkan terjadinya kemiskinan.

Meksiko masih mengalami krisis standar kehidupan yang tidak kunjung membaik selama 30 tahun terakhir.³⁹ Inflasi akibat ketidakmampuan negara untuk bersaing dalam pasar internasional hanya semakin memperburuk keadaan. Devaluasi mata uang Meksiko yang terjadi pada tahun 1994 diharapkan menjadi celah bagi negara untuk bisa memperbaiki keadaan ekonomi makro.⁴⁰ Penurunan nilai mata uang yang dilakukan secara sengaja ditujukan untuk mempermudah Meksiko dalam meningkatkan jumlah ekspor serta memperoleh pendapatan yang maksimal. Akan tetapi, kebijakan devaluasi tersebut dinilai tidak efektif dan justru menjadi salah satu faktor yang menyebabkan krisis perekonomian di Meksiko.

Menilik kacamata sejarah, Meksiko sudah melewati perubahan demografi yang cukup signifikan. Setelah kemerdekaannya pada tahun 1821, perkembangan demografi yang terjadi di Meksiko memberikan pengaruh terhadap implementasi kebijakan ekonomi dan politiknya. Masalah kependudukan juga menjadi tantangan yang sampai saat ini masih harus diperhatikan oleh pemerintah Meksiko. Berbagai masalah yang muncul dari populasi Meksiko tentu bersinggungan dengan kedaulatan negara sehingga harus ada kepastian mengenai keamanan nasional serta warga negaranya sendiri.

Peristiwa kolonialisme yang pernah terjadi di Meksiko merupakan catatan sejarah menyakitkan bagi banyak orang, terutama komunitas masyarakat adat. Bahkan hingga

³⁶ Gordon R. Willey, dkk. (2025). Mexico. *Encyclopedia Britannica*.
<https://www.britannica.com/place/Mexico> diakses pada tanggal 8 Januari 2025.

³⁷ Ibid.

³⁸ Olivia L. Arellano, dkk. (2010). Crisis, Living Conditions, and Health in Mexico: New Challenges for Social Policy. *Bilingual Electronic Journal Social Medicine*, Vol.5 No.2.

<https://doi.org/10.71164/socialmedicine.v5i2.2010.462> diakses pada tanggal 8 Januari 2025

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Abim Agasi. (2013). Pengaruh North America Free Trade Agreement (NAFTA) terhadap Perekonomian Meksiko. *Journal of International Relations*, Vol.1 No.2 <https://doi.org/10.33005/jgp.v1i02.1998> diakses pada tanggal 8 Januari 2025

pada saat ini, nyatanya diskriminasi yang dialami oleh masyarakat adat di Meksiko masih terus berlanjut.

Berdasarkan estimasi *Comisión Nacional para el Desarrollo Indígena* (CONADI), terdapat sebanyak 68 komunitas masyarakat adat yang bertempat tinggal di Meksiko.⁴¹ Pada tahun 2017, badan eksekutif yang bertugas mengadvokasi dan mengadministrasi komunitas masyarakat adat tersebut juga menambahkan informasi bahwa sebanyak 25.7 juta warga negara Meksiko teridentifikasi sebagai orang pribumi.⁴² Hal ini dibuktikan berdasarkan kriteria yang mencakup kemampuan dalam berbahasa, terutama jika ditemukan adanya penggunaan dialek sesuai dengan wilayah teritorialnya.

Secara geografis, mayoritas populasi masyarakat adat di Meksiko bermukim di negara bagian Selatan—beberapa diantaranya adalah Oaxaca sebesar 18.3%, Veracruz sebesar 13.5%, Chiapas sebesar 13%, Puebla sebesar 9.42%, dan Yucatán sebesar 8.2%.⁴³ Terdapat pula empat suku masyarakat adat yang masih sering ditemui di Meksiko, yakni Nuhua, Maya, Zapoteco, dan Otomí.⁴⁴

Terjadinya Revolusi Meksiko pada tahun 1910 sampai 1917 merupakan bentuk perlawanan terhadap kapitalisme yang hanya menguntungkan pihak-pihak asing di Meksiko. Salah satu poin yang menjadi dampak signifikan dari terjadinya Revolusi Meksiko adalah adanya niat untuk menghilangkan perlakuan diskriminatif bagi

komunitas masyarakat adat dengan cara memberikan hak serta status kewarganegaraan. Cita-cita ini juga tercatat di dalam Konstitusi Meksiko tahun 1917.⁴⁵ Seluruh warga negara memang sudah seharusnya mendapat kesetaraan hak-hak hidup, namun keterbatasan dalam berbahasa menghambat masyarakat adat untuk memahami apa yang seharusnya bisa mereka peroleh tanpa harus menuntut.

Sebagian besar kekacauan yang ada di tengah-tengah kehidupan masyarakat Meksiko dilakukan oleh kelompok kriminal terorganisir seperti *Sinaloa Cartel*, *Jalisco New Generation Cartel* (CJNG), dan *Tren de Aragua*.⁴⁶ Selain memperjualbelikan obat-obatan terlarang, kelompok kriminal tersebut juga memperoleh keuntungan dari aktivitas perdagangan manusia. Seiring waktu berjalan, kelompok kriminal di Meksiko memperluas akses mereka ke dalam pasar kriminal dan kehadirannya telah menjadi bagian yang secara terpaksa diterima masyarakat. Kelompok kriminal di Meksiko juga berpengaruh terhadap lembaga-lembaga publik sehingga melemahkan kemampuan untuk melayani warga negara secara efektif. Misi pemerintah Meksiko untuk menanggulangi aktivitas kriminal tampak sulit dan penuh tantangan sebab eksistensi kelompok-kelompok kriminal sudah mengakar kuat dalam masyarakat.

Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh *U.S. Embassy & Consulates in Mexico*, tindakan yang dilakukan oleh

⁴¹ Minority Rights Group. (2023). *Indigenous peoples in Mexico*.

<https://minorityrights.org/communities/indigenous-peoples-4/#:~:text=The%20majority%20of%20the%20indigenous.%3A%20Oaxaca%2C%20Yucat%C3%A1n%20and%20Chiapas>, diakses pada tanggal 9 Januari 2025.

⁴² Ibid.

⁴³ Jonathan Fox. (2010). Mexico's Indigenous Population. *Cultural Survival*. <https://www.culturalsurvival.org/publications/cultural>

[-survival-quarterly/mexicos-indigenous-population](#) diakses pada tanggal 9 Januari 2025.

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Nubia Nieto. (2018). Postcolonialism and social exclusion of indigenous people in Mexico. *Revista Debates*, Vol. 12. <https://doi.org/10.22456/1982-5269.75044> diakses pada tanggal 8 Januari 2025.

⁴⁶ Center for Preventative Action. (2025). Criminal Violence in Mexico. Global Conflict Tracker. <https://www.cfr.org/global-conflict-tracker/conflict/criminal-violence-mexico> diakses pada tanggal 4 Oktober 2025.

kelompok kriminal di Meksiko tidak hanya berupa kerja paksa atau eksploitasi seksual, namun sampai pada pembunuhan.⁴⁷ Aktor perdagangan manusia juga menjalankan eksploitasi seksual anak-anak yang tinggi di Tlaxcala (*child sex tourism*), dimana biasanya aktivitas tersebut ternyata melibatkan orang tua atau anggota keluarga lain selaku fasilitator.⁴⁸ Selain itu, kelompok kriminal di Meksiko didapati menggunakan mata uang kripto untuk memanipulasi hasil kejahatan mereka.⁴⁹ Hal tersebut tentu mempersulit pihak otoritas selama proses penegakan hukum.

Krisis kehidupan masyarakat adat di Meksiko merupakan masalah mendalam yang timbul dari segregasi berkelanjutan. Kekerasan yang dialami oleh masyarakat adat tidak hanya berasal dari warga sipil, namun juga pemerintahnya sendiri. Prasangka buruk yang tumbuh sejak era kolonialisme ini seakan tidak bisa dipisahkan dari eksistensi masyarakat adat dan tentunya berpengaruh besar terhadap kualitas hidup mereka.

Inisiatif *Blue Heart Campaign* UNODC untuk Menangani Kasus Perdagangan Manusia

Lahirnya *Blue Heart Campaign* sebagai program advokasi yang diinisiasikan oleh UNODC bertujuan untuk meningkatkan

kesadaran masyarakat dunia mengenai fenomena perdagangan manusia.⁵⁰ Terbentuk pada tahun 2009 dan diikuti oleh sebanyak 45 negara, program tersebut bekerja sama dengan LSM, sektor publik, serta masyarakat sipil untuk menunjukkan komitmen terhadap pemberantasan perdagangan manusia.

Pada tahun 2018, UNODC mengubah pedoman keterlibatan kampanye dengan maksud mempermudah pihak-pihak yang ingin bergabung dalam inisiatif tersebut.⁵¹ Bersama dengan slogan “*have a heart for victims of human trafficking*”, program *Blue Heart Campaign* juga hadir untuk membantu menyoroti fakta bahwa ada banyak sekali perempuan, laki-laki, maupun anak-anak yang rentan diperdagangkan di seluruh dunia.⁵² Tidak hanya masyarakat sipil, sasaran kampanye ini tertuju pada para pemangku kepentingan yang memiliki potensi untuk terlibat dalam mencegah perdagangan manusia.

Seluruh hasil dari *Blue Heart Campaign* disalurkan kepada UNVTF yang nantinya akan dipergunakan untuk kebutuhan perlindungan bagi para korban perdagangan manusia. UNVTF atau *United Nations Voluntary Trust Fund for Victims of Trafficking in Persons* sendiri adalah badan dana perwalian yang dikelola langsung oleh UNODC dan memiliki kantor sekretariat di Austria.⁵³ Di samping memberikan bantuan

⁴⁷ U.S. Embassy & Consulates in Mexico. (2025). 2025 Trafficking in Persons Report: Mexico. <https://mx.usembassy.gov/2025-trafficking-in-persons-report-mexico/#:~:text=The%20government%20reported%20identifying%20860,of%20unspecified%20forms%20of%20exploitation>, diakses pada tanggal 4 Oktober 2025.

⁴⁸ Ibid.

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ United Nations Information Service Vienna. (n.d.). Blue Heart Campaign by UNODC. <https://unis.unvienna.org/unis/en/campaigns/blue-heart-campaign.html#:~:text=Blue%20Heart%20Campaign%20by%20UNODC&text=Launched%20in%202009>

[%2C%20the%20campaign,prevent%20and%20eradicate%20this%20crime](#) diakses pada tanggal 25 April 2025.

⁵¹ United Nations Economic Commission for Africa. (2019). Background note on the Blue Heart Campaign for the Deputy Secretary-General's meetings in Ethiopia.

https://archive.uneca.org/sites/default/files/uploaded-documents/Joint_AU-UN_Solidarity_Mission_Horn-of-Africa/unodc_blue_heart_campaign-background_october_2019.pdf diakses pada tanggal 25 April 2025.

⁵² Ibid.

⁵³ United Nations Office on Drugs and Crime. (n.d.). Blue Heart Campaign.

dana, UNVTF juga menyediakan bantuan hukum bagi para korban melalui hibah multi tahunan kepada LSM khusus yang menjadi garda terdepan dalam penanggulangan kasus perdagangan manusia. Sejauh ini UNVTF telah berhasil memberikan bantuan dana kepada lebih dari 100.000 korban perdagangan manusia.⁵⁴ Keberadaan UNVTF sebagai badan yang ikut bertanggung jawab terkait kasus perdagangan manusia diharapkan dapat membantu mengubah hidup para korban dalam jangka panjang.

Meksiko dikenal sebagai negara dengan tingkat kasus perdagangan manusia yang tinggi di kawasan Amerika Tengah. Upaya pemerintah Meksiko mencakup pemberian hukuman kepada pelaku, menyediakan dana bagi beberapa LSM yang mengelola tempat penampungan korban, serta meningkatkan kemampuan lembaga pemerintahan dalam rangka mendukung investigasi dan penuntutan kasus perdagangan manusia.⁵⁵ Sekilas memang terlihat cekatan, namun masih ditemukan kegagalan dalam beberapa poin terkait penyelesaian kasus perdagangan manusia di Meksiko.

Pemerintah Meksiko diketahui tidak menuntut pejabat publik yang terbukti mempunyai keterlibatan dalam aktivitas perdagangan manusia.⁵⁶ Para pihak berwenang tidak konsisten dalam menerapkan pendekatan yang berfokus pada korban. Hal ini tentu berdampak terhadap

pemberian layanan bagi korban yang secara keseluruhan kurang memadai. Selain itu, pemerintah Meksiko juga tidak meminta pertanggungjawaban tentang perekrutan agen tenaga kerja sehingga menyebabkan sistem praktik yang curang.⁵⁷ Pada akhirnya mereka hanya mengambil tindakan seadanya dalam penyelidikan kasus perdagangan manusia.

Pada tahun 2019 pemerintah Meksiko bersama dengan bantuan dari Amerika Serikat melakukan 133 investigasi di negara-negara bagiannya dan menuntut sebanyak 522 tersangka dari kasus yang ada.⁵⁸ Di tahun 2020 investigasi yang sama dilakukan sebanyak 55 kali dan memberikan penuntutan terhadap 75 tersangka.⁵⁹ Kemudian pada tahun 2021, investigasi dilakukan sebanyak 35 kali dan menuntut sebanyak 76 tersangka.⁶⁰ Perubahan jumlah investigasi dan penuntutan ini dipicu oleh pandemi yang mengharuskan negara untuk menangguhkan semua proses hukum. Kantor-kantor pemerintah melaporkan penutupan operasional sementara dan kemudian menghambat upaya penyelidikan kasus-kasus baru atau yang tertunda.

Hukum anti perdagangan manusia di Meksiko mengamankan seluruh pihak berwenang untuk menerapkan prinsip perlindungan maksimal kepada korban. Meskipun demikian, informasi terkait identitas korban terkadang bisa diakses oleh masyarakat umum. Di beberapa kasus, jaksa bahkan memaksa korban untuk memberikan kesaksian selama proses peradilan.⁶¹ Sangat

<https://www.unodc.org/unodc/en/blueheart/> diakses pada tanggal 25 April 2025.

⁵⁴ United Nations Office on Drugs and Crime. (n. d.). About UNVTF.

<https://www.unodc.org/unodc/en/human-trafficking-fund/unvtf-about.html> diakses pada tanggal 25 April 2025.

⁵⁵ U.S. Department of State. (2021). Trafficking in Persons Report: June 2021.

<https://www.state.gov/wp-content/uploads/2021/09/TIPR-GPA-upload-07222021.pdf> diakses pada tanggal 27 April 2025.

⁵⁶ Ibid.

⁵⁷ Ibid.

⁵⁸ Ibid.

⁵⁹ U.S. Department of State. (2021). Trafficking in Persons Report: June 2021.

<https://www.state.gov/wp-content/uploads/2021/09/TIPR-GPA-upload-07222021.pdf> diakses pada tanggal 27 April 2025.

⁶⁰ U.S. Department of State. (2022). Trafficking in Persons Report 20th Edition: July 2022.

<https://www.state.gov/wp-content/uploads/2022/10/20221020-2022-TIP-Report.pdf> diakses pada tanggal 27 April 2025.

⁶¹ Ibid.

disayangkan melihat kegagalan pihak penegak hukum dalam menerapkan prinsip perlindungan maksimal mempengaruhi niat korban perdagangan manusia untuk turut berpartisipasi di proses investigasi.

Kondisi ini mendorong pemerintah Meksiko untuk menjalankan metode khusus agar bisa mengidentifikasi korban perdagangan manusia, terutama di kalangan anak-anak, perempuan, dan masyarakat adat. Meksiko menjadi negara pertama di dunia yang mengadopsi *Blue Heart Campaign* di kota Querétaro pada April 2010.⁶² Keterlibatan Meksiko dalam program UNODC tersebut ditandatangani langsung oleh Wali Kota Querétaro yang turut mendukung berbagai kegiatan dalam rangka menyoroti fenomena perdagangan manusia.

Tidak hanya itu, lembaga komisi nasional Meksiko dan pemerintah Kanada mengumumkan sebuah proyek untuk mencegah terjadinya perdagangan manusia terhadap komunitas masyarakat adat.⁶³ Kerja sama antara Meksiko dan Kanada juga didukung oleh UNODC selaku organisasi yang berfokus untuk memberikan bantuan terhadap masalah transnasional. Kerja sama yang bertajuk “*Detection and Prevention of Human Trafficking in Indigenous Communities*” ini dimaksudkan untuk membagikan pengetahuan tentang masalah perdagangan manusia, terlebih kepada kalangan wanita karena ikut berkolaborasi dengan *Casas de la Mujer Idigena* atau *Houses of Indigenous Women* yang ada di

Baja California, Puebla, serta Veracruz.⁶⁴ Melalui proyek yang didukung secara finansial oleh pemerintah Kanada, masyarakat adat dapat menerima perlakuan yang sama dan mampu menghadapi situasi membahayakan dengan baik.

Intensi UNODC dalam menciptakan program *Blue Heart Campaign* sebagai respon terhadap fenomena perdagangan manusia memang didasari oleh niat baik, namun tindakan kampanye seperti ini menimbulkan perdebatan dari para ahli.

Meningkatkan kesadaran publik terhadap suatu isu tentu menjadi langkah penting dalam rangka menciptakan perubahan sosial. Sayangnya, penelitian menunjukkan bahwa individu yang hanya diberi lebih banyak informasi tentang suatu topik cenderung tidak mengubah keyakinan atau perilaku mereka.⁶⁵ Terkadang kampanye tidak hanya gagal dan membuang-buang sumber daya, namun juga menghasilkan dampak yang merugikan daripada menguntungkan. Sebelum menentukan strategi untuk melakukan kampanye, diperlukan pemahaman tentang dampak apa saja yang berpotensi timbul setelah tindakan tersebut dijalankan.

UNODC memang menyediakan data mengenai jumlah korban perdagangan manusia yang terdeteksi setiap tahunnya – dimana korban dikategorikan berdasarkan negara, bentuk eksploitasi, jenis kelamin, hingga umur. Akan tetapi, terdapat kejanggalan dari data yang disediakan

⁶² United Nations Office on Drugs and Crime. (2011). Querétaro: the world's first 'Blue Heart City'. <https://www.unodc.org/unodc/en/frontpage/2011/September/queretaro-the-worlds-first-blue-heart-city.html> diakses pada tanggal 17 Mei 2025.

⁶³ U.S. Department of State. (2020). Trafficking in Persons Report 20th Edition: June 2020. <https://www.state.gov/wp-content/uploads/2020/06/2020-TIP-Report-Complete-062420-FINAL.pdf> diakses pada tanggal 17 Mei 2025.

⁶⁴ Minister of Public Safety and Emergency Preparedness. (2021). National Strategy To Combat Human Trafficking Annual Report 2019-2020. <https://www.publicsafety.gc.ca/cnt/rsrscs/pblctns/2019-ntnl-strtg-cmbt-hmn-trffckng/2019-ntnl-strtg-cmbt-hmn-trffckng-en.pdf> diakses pada tanggal 8 Mei 2024.

⁶⁵ Ann Christiano, Annie N. (2017). Stop Raising Awareness Already. *Stanford Social Innovation Review: Essentials of Social Innovation*. https://ssir.org/articles/entry/stop_raising_awareness_already diakses pada tanggal 17 Mei 2025.

melalui *website* mereka. Terdapat banyak ketidakjelasan tentang jumlah korban yang terdeteksi, terutama pada tahun 2019 dan 2020. Meskipun data tersebut menyediakan gambaran umum tentang kasus perdagangan manusia di Meksiko, ada beberapa keterbatasan yang cukup signifikan.

Tabel data yang disediakan oleh UNODC memang mencakup banyak negara di dunia, tetapi dalam konteks perdagangan manusia di Meksiko, tidak ditemukan pembagian berdasarkan negara bagian dan etnis. Hal ini tentu tidak mempermudah analisis identitas korban, terutama yang berasal dari kelompok termarginalkan seperti masyarakat adat. Data yang disediakan memang tidak bersinggungan langsung dengan berjalannya *Blue Heart Campaign*, namun informasinya tetap relevan dengan isu perdagangan manusia mengingat bagaimana kampanye tersebut diinisiasikan oleh UNODC. Kejanggalan dalam penyediaan data nyatanya menimbulkan tantangan dalam menganalisis dampak serta efektivitas dari berjalannya *Blue Heart Campaign* di Meksiko.

SIMPULAN

Perdagangan manusia masih menjadi masalah global yang berkelanjutan. Fenomena tersebut didorong oleh berbagai penyebab yang kompleks dan saling terkait. Akar dari perdagangan manusia terletak pada kualitas hidup masyarakat. Kemiskinan, pendidikan, diskriminasi, serta ketidakmerataan akses terhadap layanan publik adalah alasan atas keberlanjutan perdagangan manusia. Para pelaku perdagangan manusia memanfaatkan kelemahan struktural ini untuk menjerumuskan korban ke dalam tindakan eksploitatif. Tanpa ada jaminan keamanan dari suatu hukum, kelompok masyarakat yang termarginalisasi akan terus menjadi sasaran dari fenomena tersebut.

Seiring dengan keberlangsungan pandemi COVID-19, tingkat kemiskinan melonjak tinggi untuk pertama kalinya dalam beberapa dekade terakhir. Bahkan dampak yang dihasilkan dari *new normal* pun membayangi masyarakat dan perekonomian dunia. Tindakan terarah sangat dibutuhkan untuk mencegah kejahatan seperti perdagangan manusia agar tidak menambah jumlah korban pada masa pandemi yang suram.

Meksiko sebagai salah satu negara dengan tingkat perdagangan manusia yang tinggi membutuhkan bantuan dalam menangani permasalahan tersebut. Meskipun pemerintah Meksiko sudah mengupayakan beberapa cara untuk menekan jumlah kasus, nyatanya tidak ada hasil yang cukup signifikan. Meksiko tidak hanya harus melawan kelompok kriminal, tetapi juga sektor publik yang terlibat ke dalam kasus perdagangan manusia. Di samping dari kurangnya transparansi serta akuntabilitas selama proses identifikasi korban, Meksiko juga kekurangan sumber daya yang memadai.

Sebagai organisasi yang terbentuk di bawah naungan PBB, UNODC hadir untuk mengatasi masalah transnasional seperti perdagangan manusia. Meskipun demikian, organisasi internasional tetap mempunyai beberapa keterbatasan. Organisasi internasional bergantung pada kedaulatan negara sehingga mereka tidak dapat memaksakan suatu kebijakan tanpa adanya persetujuan. Meskipun UNODC telah bekerja sama untuk mencegah keberlangsungan perdagangan manusia, khususnya yang dialami oleh masyarakat adat, pemerintah Meksiko tetap tidak mampu mengimbangi upayanya.

Dibentuknya *Blue Heart Campaign* juga terlihat seperti program yang dijalankan secara simbolis. Sebagai bagian dari kerangka kerja UNODC, program tersebut memiliki kekurangan dan operasionalnya jarang dipublikasikan – baik melalui artikel

maupun laporan resmi seperti GloTiP. Meskipun Meksiko ikut terlibat ke dalam *Blue Heart Campaign*, tidak ada dampak yang benar-benar mempengaruhi kasus perdagangan manusia. Program tersebut juga tidak berjalan dan menghasilkan dampak yang signifikan sepanjang tahun 2020-2021. Berjalannya *Blue Heart Campaign* cenderung lebih fokus kepada aspek promosi meskipun didasari oleh tujuan baik seperti menaikkan kesadaran publik tentang bahaya yang ditimbulkan dari perdagangan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Sonia (2014). *Analisis Pemakaian Kata Sapaan pada Cerpen Arbi sebagai Alternatif Pembelajaran dalam Menulis Naskah Pidato pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar*. <https://repository.upi.edu/20054/> diakses pada tanggal 24 Mei 2023.
- Agasi, Abim. (2013). Pengaruh North America Free Trade Agreement (NAFTA) terhadap Perekonomian Meksiko. *Journal of International Relations*, Vol.1 No.2 <https://doi.org/10.33005/jgp.v1i02.1998> diakses pada tanggal 8 Januari 2025.
- Archer, Clive. (2001). *International Organization*. Routledge: London.
- Arellano, Olivia L., dkk. (2010). Crisis, Living Conditions, and Health in Mexico: New Challenges for Social Policy. *Bilingual Electronic Journal Social Medicine*, Vol.5 No.2. <https://doi.org/10.71164/socialmedicine.v5i2.2010.462> diakses pada tanggal 8 Januari 2025.
- Ayu, Maria, Sherly Putri. (2018). Perdagangan Perempuan dan Anak Serta Tindak Pidana Korupsi sebagai Kejahatan Transnasional Terorganisir berdasarkan Konvensi Palermo. *Jurnal Bina Mulia Hukum*, Vol. 3 No.1.
- Barnett, M., Martha Finnemore. (1999). The Politics, Power, and Pathologies of International Organizations. *International Organizations*, Vol. 53 No. 4.
- Center for Preventative Action. (2025). Criminal Violence in Mexico. Global Conflict Tracker. <https://www.cfr.org/global-conflict-tracker/conflict/criminal-violence-mexico> diakses pada tanggal 4 Oktober 2025.
- Christiano, Ann, Annie N. (2017). Stop Raising Awareness Already. *Stanford Social Innovation Review: Essentials of Social Innovation*. https://ssir.org/articles/entry/stop_raising_awareness_already diakses pada tanggal 17 Mei 2025.
- Fox, Jonathan. (2010). Mexico's Indigenous Population. *Cultural Survival*. <https://www.culturalsurvival.org/publications/cultural-survival-quarterly/mexicos-indigenous-population> diakses pada tanggal 9 Januari 2025.
- Global Organized Crime Index. (2021). *Mexico*. <https://ocindex.net/2021/country/mexico> diakses pada tanggal 8 Mei 2024.
- International Labour Organization. (2017). *Global estimates of modern slavery: Forced labour and forced marriage*. <https://www.ilo.org/publications/global-estimates-modern-slavery-forced-labour-and-forced-marriage-1> diakses pada tanggal 16 Mei 2024.

- International Work Group for Indigenous Affairs. (n.d.). *Indigenous Peoples in Mexico*.
<https://www.iwgia.org/en/mexico.html> diakses pada tanggal 8 Mei 2024.
- Minister of Public Safety and Emergency Preparedness. (2021). National Strategy To Combat Human Trafficking Annual Report 2019-2020.
<https://www.publicsafety.gc.ca/cnt/rs/rcs/pblctns/2019-ntnl-strtg-cmbt-hmn-trffckng/2019-ntnl-strtg-cmbt-hmn-trffckng-en.pdf> diakses pada tanggal 8 Mei 2024.
- Minority Rights Group. (2023). *Indigenous peoples in Mexico*.
<https://minorityrights.org/communities/indigenous-peoples-4/#:~:text=The%20majority%20of%20the%20indigenous,%3A%20Oaxaca%2C%20Yucat%C3%A1n%20and%20Chiapas>. diakses pada tanggal 9 Januari 2025.
- Nieto, Nubia. (2018). Postcolonialism and social exclusion of indigenous people in Mexico. *Revista Debates*, Vol. 12.
<https://doi.org/10.22456/1982-5269.75044> diakses pada tanggal 8 Januari 2025.
- O., Yessi. (2013). Level Analisis Sistem dan Teori Hubungan Internasional. *Jurnal Transnasional*, Vol. 5 No. 1.
- Office of the United Nations High Commissioner for Human Rights. (2014). *Human Rights and Human Trafficking Fact Sheet No.6*. OHCHR.
- Tobing, dkk. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*.
https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/870ba33936829bb37ecd8f62f8514ba7.pdf diakses pada tanggal 24 Mei 2023.
- Traulsen, R. C. (2016). *The Mexican Legal Remedies for Trafficking in Persons Victim and its compliance with International Standards*. The Center for Civil and Human Rights: University of Notre Dame.
- U.S. Department of State. (2020). Trafficking in Persons Report 20th Edition: June 2020. <https://www.state.gov/wp-content/uploads/2020/06/2020-TIP-Report-Complete-062420-FINAL.pdf> diakses pada tanggal 17 Mei 2025.
- . (2021). Trafficking in Persons Report: June 2021.
<https://www.state.gov/wp-content/uploads/2021/09/TIPR-GPA-upload-07222021.pdf> diakses pada tanggal 27 April 2025.
- . (2022). Trafficking in Persons Report 20th Edition: July 2022.
<https://www.state.gov/wp-content/uploads/2022/10/20221020-2022-TIP-Report.pdf> diakses pada tanggal 27 April 2025.
- U.S. Embassy & Consulates in Mexico. (2025). 2025 Trafficking in Persons Report: Mexico.
<https://mx.usembassy.gov/2025-trafficking-in-persons-report-mexico/#:~:text=The%20government%20reported%20identifying%20860,of%20unspecified%20forms%20of%20exploitation>. diakses pada tanggal 4 Oktober 2025.
- United Nations Economic Commission for Africa. (2019). Background note on the Blue Heart Campaign for the

- Deputy Secretary-General's meetings in Ethiopia.
https://archive.uneca.org/sites/default/files/uploaded-documents/Joint_AU-UN_Solidarity_Mission_Horn-of-Africa/unodc_blue_heart_campaign-background_october_2019.pdf
diakses pada tanggal 25 April 2025.
- United Nations Information Service Vienna. (n.d.). Blue Heart Campaign by UNODC.
<https://unis.unvienna.org/unis/en/campaigns/blue-heart-campaign.html#:~:text=Blue%20Heart%20Campaign%20by%20UNODC&text=Launched%20in%202009%20C%20the%20campaign.prevent%20and%20eradicate%20this%20crime>
diakses pada tanggal 25 April 2025.
- United Nations Office on Drugs and Crime. (n.d.). About UNVTF.
<https://www.unodc.org/unodc/en/human-trafficking-fund/unvtf-about.html> diakses pada tanggal 25 April 2025.
- _____. (n.d.) *About the United Nations Office on Drugs and Crime*.
<https://www.unodc.org/unodc/en/about-unodc/index.html> diakses pada tanggal 13 Mei 2024.
- _____. (n.d.). About Us.
<https://www.unodc.org/unodc/en/about-unodc/index.html> diakses pada tanggal 13 Mei 2024.
- _____. (n.d.). Blue Heart Campaign.
<https://www.unodc.org/unodc/en/blueheart/> diakses pada tanggal 25 April 2025.
- _____. (n.d.). Overview.
<https://www.unodc.org/southeasterneurope/en/overview.html> diakses pada tanggal 13 Mei 2024.
- _____. (n.d.). Projects Summary.
<https://app.powerbi.com/view?r=eyJrIjoiNDU2NjExZGIOTgyNS00ZTc5LTk5YzktZWVhOjQ0ODdiMDNkLiwidCI6IjBmOWUzNWRiLTU0NGYtNGY2MC1iZGZjLTU0YTYxNmU2ZGM3MCIsImMiOjE5> diakses pada tanggal 13 Mei 2024.
- _____. (2011). Querétaro: the world's first 'Blue Heart City'.
<https://www.unodc.org/unodc/en/frontpage/2011/September/queretaro-the-worlds-first-blue-heart-city.html>
diakses pada tanggal 17 Mei 2025.
- _____. (2023). Global Report on Trafficking in Persons 2022.
https://www.unodc.org/documents/data-and-analysis/tip/2021/GLOTiP_2020_15jan_web.pdf diakses pada tanggal 26 April 2025.
- _____. (n.d.). *Blue Heart Campaign*.
<https://www.unodc.org/unodc/en/blueheart/> diakses pada tanggal 8 Mei 2024.
- Wentuk, Gito. (2022). Peran United Nations Environment Programme (UNEP) dalam Menangani Kasus Pencemaran Lingkungan Used Acid Lead Battery (ULAB) di Bangladesh Tahun 2018.
<https://repository.uksw.edu/handle/123456789/26447> diakses pada tanggal 16 Mei 2024.
- Wicaksana, I Gede. (2016). *Teori Hubungan Internasional Perspektif-Perspektif Klasik: Konstruktivisme*. Surabaya: Cakra Studi Global Strategis (CSGS).

Willey, Gordon R., dkk. (2025). Mexico.
Encyclopedia Britannica.
<https://www.britannica.com/place/Mexico> diakses pada tanggal 8 Januari 2025.